

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT
DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA LAWANG PARK MENUJU
KONSEP “ADVENTURE AND SPORT TOURISM PARK”**

Hendri Neldi, Andri Gemaini

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

hendrineldi16@gmail.com

Abstrak

Sumatera Barat masuk dalam kategori destinasi dan kuliner halal terbaik di World Halal Tourism Award 2016. Sehingga Sumatera Barat makin gencar mempromosikan obyek wisata yang ada sampai dengan sekarang. Salah satu obyek wisata yang cukup populer di Sumatera Barat yaitu Lawang Park yang berada di Kabupaten Agam. Lawang park adventure berlokasi di jalan Raya Lawang Matur, Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam Sumatera Barat. Daerah yang berjarak sekitar 20 kilometer dari Kota Bukittinggi, obyek wisata ini berdekatan dengan wisata Puncak Lawang sekitar 1 KM dan selain sebagai Nagari/Desa berpenghasil gula tebu juga sebagai kawasan yang memiliki udara sejuk serta pemandangan yang indah sebagai obyek wisata. Permasalahan mendasar pada kelompok pengelola wisata Lawang Park adalah sebagai berikut: 1). Pihak Pengelola Lawang Park belum membuat Master Plan mengenai pengembangan objek wisata alam yang berada di sana sehingga pengelolaannya cenderung masih sederhana, 2) Minimnya Sumber Daya Manusia yang profesional di bidang wisata Olahraga khususnya tenaga instruktur outbound, Low Rope dan High Rope, pemandu camping dan trekking 3) Promosi dan pemasaran pariwisata Adventure Lawang Park yang belum maksimal. Adapun solusi dan target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) workshop dan lokakarya pembuatan *master plan* Puncak Lawang dengan memadukan unsure berlibur, bermain, belajar atau *outbound training*, kegiatan *adventure*, dan wisata olahraga. 2) Pelatihan untuk penyiapan tenaga instruktur *outbound*, *camping* dan *tracking* 5) Pembuatan konsep promosi pariwisata olahraga yang dituangkan dalam sebuah media compact disc (CD). Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang manajemen pengelolaan wisata di Lawang Park. 2) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam melakukan kepanduan *outbound*, *camping* dan *tracking* 5) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam memandu kegiatan panjat tebing.

Kata kunci: Lawang Park, Adventure, Sport Tourism



PENDAHULUAN

Sumatera Barat dengan Ibu kota Padang, terkenal dengan julukan Minangkabau atau Ranah Minang. Sumatera Barat memiliki banyak sekali seni budaya, untuk seni tari seperti: tari payung, tari piring, tari indang dan lain-lain, serta juga memiliki seni teater tradisional yang sangat terkenal yaitu Randai. Juga memiliki beberapa upacara adat seperti upacara pernikahan, upacara penyambutan, dll. Disamping itu Sumatera Barat juga memiliki berbagai peninggalan sejarah antara lain yang terdapat di daerah Batu Sangkar serta keindahan alam yang dapat disaksikan di ranah minang, seperti Ngarai Sianok, Danau Maninjau, setinjau lauik dan sebagainya. Sumatera Barat memiliki hampir semua jenis objek wisata alam seperti laut, pantai, danau, gunung, dan ngarai. Selain itu pariwisata Sumatera Barat juga banyak menjual budayanya yang khas, seperti Festival Tabuik, Festival Rendang, permainan kim, dan seni bertenun. Disamping wisata alam dan budaya, Sumatera Barat juga terkenal dengan wisata kulinernya.

Dalam perkembangannya pariwisata di Sumatera Barat mengalami kemajuan yang sangat pesat ini ditandai dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Sumatera Barat. Ini tidak terlepas dengan masuknya Sumatera Barat menjadi 10 Provinsi yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata di Indonesia. Sehingga pemerintah sangat serius mengembangkan pariwisata di Sumatera Barat. Dan tentu saja selain menyiapkan wahana wisata tentu saja pemerintah mengharpkan kesiapan masyarakat Sumatera Barat dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) di bidang pariwisata.

Pada tahun 2016 Sumatera Barat masuk dalam kategori destinasi dan kuliner halal terbaik di *World Halal Tourism Award 2016*. Sehingga Sumatera Barat makin gencar mempromosikan obyek wisata yang ada sampai dengan sekarang. Salah satu obyek wisata yang cukup populer di Sumatera Barat yaitu Lawang Park yang berada di Kabupaten Agam. Lawang park adventure berlokasi di jalan Raya Lawang Matur, Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam Sumatera Barat. Daerah yang berjarak sekitar 20 kilometer dari Kota Bukittinggi, obyek wisata ini berdekatan dengan wisata Puncak Lawang sekitar 1 KM dan selain sebagai Nagari/Desa berpenghasil gula tebu juga sebagai kawasan yang memiliki udara sejuk serta pemandangan yang indah sebagai obyek wisata.



Proses pembangunan Lawang Park pada tahun 2009-2011 dan Lawang Park Adventure mulai dibuka untuk umum pada 12 Maret 2012, dengan dibukanya objek wisata ini bisa menunjukkan partisipasi untuk ikut membangun dunia pariwisata yang berada di Sumatera Barat. Terutama wisata olahraga alam.

Karena objek wisata ini dikelola oleh pihak swasta, dengan pemandangan yang indah dan iklimnya yang sejuk Lawang dikemas menjadi sebuah lokasi wisata yang memberikan petualangan-petualangan menarik. Pembinaan mulai dilakukannya dengan mengajak para generasi muda di daerah setempat untuk menjadi pemuda yang sadar wisata dengan membentuk Forum Agro Wisata Nagari Madani dan mendirikan sebuah usaha wisata yang sekarang ini bernama Lawang Park Adventure atau yang sering disebut Lawang Park.

Awalnya Lawang Park ini adalah basecamp orang kegiatan *Adventure* dan sebagai tempat *take off* paralayang. Pada tahun 2011 bangunan yang pertama kali dibangun adalah Mushola karena sebagai umat muslim kita pasti memerlukan musholah untuk beribadah kemudian dibangunlah villa yang difungsikan sebagai restaurant. Karena melihat kurang strategisnya restaurant ditinggikan kemudian villa dialih fungsikan sebagai Homestay dan akhirnya peminat mulai berdatangan walaupun akses menuju ke Lawang Park masih belum di aspal. karena melihat peluang bisnis akhirnya pada tahun 2012, Lawang Park dibuka untuk umum dengan menjual paket *gathering* dan *outbound training*, kemudian sedikit demi sedikit lahan Lawang Park dimanfaatkan untuk wahana *outbound* seperti: *Flying Fox & Highroop* paket yang dijual diperuntukan untuk murid-murid sekolah (Idk osis, pramuka, dll).

Akhirnya Lawang Park pun semakin dikenal melalui omongan mulut ke mulut dan akhirnya *managemen* Lawang Park membuat *website* yaitu www.lawangpark.com. pada tahun 2014 Lawang Park dipercaya sebagai *etape finish tour de singkarak* oleh pemerintah daerah setempat dan semakin banyak tradisi-tradisi anak nagari yang di tampilkan pada acara tersebut. Bahkan sampai sekarang Lawang Park masih di percaya sebagai *etape finish tour de singkarak*. Karena melihat peluang tersebut akhirnya pada tahun 2014 mulailah dibangun restaurant dan cottage-cottage untuk pengunjung yang ingin menikmati makanan khas Lawang serta penginapan yang menyajikan pemandangan danau maninjau



dan akhirnya kegiatan-kegiatan intansi pemerintah dan swasta mulai datang untuk melakukan kegiatan di lokasi Lawang Park.

Tetapi, pada tahun 2015 di Lawang Park sudah tidak ada Paralayang dan dialih fungsikan ke Obyek Wisata Puncak Lawang yang berada sekitar 1 KM dari Lawang Park, dikarenakan sudah banyaknya pengunjung umum yang datang ke Lawang Park dan dapat mengganggu kegiatan paralayang. Di tahun 2016 awal karena banyaknya pengunjung akhirnya dibangun pondok cafe yang dibuat dari kayu dan letak cafe ini menarik karena berada di pinggir sehingga pengunjung dapat menikmati makanan atau minuman dengan pemandangan danau maninjau yang indah.

Peran masyarakat di Lawang Park sangat menonjol sebab yang bekerja disini 90% masyarakat sekitar mulai dari yang membangunnya sampai yang bekerja disini. Karena pemilik Lawang Park memiliki program dari awal berdiri Lawang Park dengan memanfaatkan masyarakat sekitar. Masyarakat lokal di bina apabila dia mempunyai pendidikan lebih dijadikan sebagai managemen Lawang Park kalau tidak disuruh kerja disekitaran Lawang Park seperti loket masuk, petugas kebersihan, bahkan masyarakat yang ingin berjualan di Lawang Park diperbolehkan agar perekonomian masyarakat sekitar juga terangkat.

Untuk para penjual baju dibuat perjanjian untuk uang sewa sebesar Rp.5.000 untuk sekali jualan atau perhari. Ada juga beberapa kedai yang diperuntukan untuk wali nagarinya dan tidak membayar sewa atau diberikan secara gratis untuk berjualan di Lawang Park sekaligus dan ada juga toko yang diperuntukan masyarakat sekitar untuk jualan dan tidak membayar uang sewa seperti kedai yang berjualan tebu yang biasanya dipanggil ungu karena sudah tua dan memiliki peran saat Lawang Park dibuka. Ada juga yang jualan hanya ketika melihat bus datang atau ketika Lawang Park ramai pengunjung dan diperbolehkan oleh pihak Lawang Park sebagai apresiasi Lawang Park untuk masyarakat sekitar.

Kawasan Lawang Park berpotensi untuk pengembangan objek wisata tempat berlibur, bermain, belajar atau outbound training dan kegiatan *adventure*. Namun permasalahan yang terjadi di objek wisata tersebut antara lain 1). Pihak Pengelola Lawang Park belum membuat *Master Plan* mengenai pengembangan objek wisata alam yang berada di sana sehingga pengelolaanya cenderung



masih sederhana,2) Minimnya Sumber Daya Manusia yang professional di bidang wisata Olahraga khususnya tenaga instruktur *outbound, climbing, low rope* dan *High Rope*, pemandu *camping* dan *trecking*. 5) Promosi dan pemasaran pariwisata Adventure Lawang Park yang belum maksimal.

Liga, S (2011) menyatakan bahwa pengembangan Sektor Pariwisata akan lebih optimal apabila dalam satu Kawasan Wisata, terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata. Selanjutnya, untuk upaya pengembangan wisata, Yoeti, O. A (1996) menyatakan bahwa pengembangan suatu Kawasan Wisata tergantung dari apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini juga tak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola Kawasan Wisata tersebut. Berhasil tidaknya usaha pengembangan wisata tergantung pada 3A, yakni (a). Atraksi (*Attraction*), (b). mudah dicapai (*accessibility*) dan (c). fasilitas wisata (*amenities*). Mill dan Morrison (2002) menyatakan bahwa sumberdaya yang belum dikembangkan belum dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata. Ia hanya baru merupakan sumberdaya potensial hingga dilakukan pengembangan dalam hal aksesibilitas, fasilitas wisata dan aktivitas wisata.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan uraian di Latar belakang Masalah, maka dapat dirangkum permasalahan mendasar pada masyarakat dan pengelola di kawasan wisata adventure Lawang Park adalah sebagai berikut:

- 1) Minimnya Sumber Daya Manusia yang professional di bidang wisata Olahraga khususnya tenaga instruktur *outbound, low rope, High Rope*, pemandu *camping* dan *trecking*.
- 2) Promosi dan pemasaran pariwisata Adventure Lawang Park yang belum maksimal.

SOLUSI DAN TARGET DAN LUARAN

Adapun solusi dan target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a) Minimnya Sumber Daya Manusia yang profesional di bidang wisata Olahraga khususnya tenaga instruktur *outbound, low rope, High Rope*, pemandu



camping dan *tracking*. Atas masalah ini diberikan solusi berupa pemberian pelatihan untuk penyiapan *outbound*, *low rope*, *High Rope*, pemandu *camping* dan *tracking*.

b) Promosi dan pemasaran pariwisata Adventure Lawang Park yang belum maksimal, diberikan solusi dengan lokakarya tentang promosi wisata

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pemecahan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Diskusi langsung dengan pengelola wisata Lawang Park mengenai faktor-faktor yang menghambat pengembangan wisata, sekaligus mengetahui sejauhmana konsep pengelola yang telah disiapkan untuk mengelola tempat tersebut. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan penyamaan persepsi dan penyamaan ide, gagasan dan tujuan.
2. Workshop dan lokakarya dalam rangka meningkatkan pemahaman pengelola dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata olahraga di Lawang Park.
3. Diskusi lanjutan dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program.

HASIL KEGIATAN

a) Meningkatnya Pengetahuan dan Pemahaman tentang Manajemen Pariwisata

Dimensi manajemen berkenaan dengan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk mengimplementasikan suatu kebijakan. Dimensi ini memusatkan perhatian pada bagaimana melaksanakan apa yang telah diputuskan melalui prinsip-prinsip tertentu. Menurut Mary Parker Follet dalam Yeremias (2004: 91), yaitu manajemen sebagai suatu proses pencapaian hasil melalui orang lain. Definisi tersebut mengandung elemen penting. Pertama, manajemen adalah suatu proses kerjasama yang mengandalkan sinergi. Kedua, proses tersebut dilakukan antara orang-orang, yang dipimpin oleh seorang yang berfungsi sebagai manajer atau pemimpin. Dan ketiga, kerjasama tersebut dituntun oleh prinsip-prinsip tertentu yang telah teruji keterandalannya.



b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memandu kegiatan kependudukan high rope dan low rope

Hasil dari kegiatan pelatihan adalah meningkatnya keterampilan dalam memandu kegiatan kependudukan high rope dan low rope. Permainan **outbound** dibagi kedalam dua jenis permainan: 1. High Rope (Permainan Tali diatas ketinggian) 2. Low Rope (Permainan yang dilakukan didarat) permainan high rope didalam kegiatan **outbound training** juga bisa dilakukan untuk membentuk, kerjasama, kemandirian, dan kepemimpinan yang tentunya dapat disesuaikan dengan kebutuhan outbound itu sendiri, Contoh: Elvis Walk Permainan ini juga dapat meningkatkan kemandirian peserta dan tetap konsisten terhadap capaian target yang telah ditetapkan didalam keadaan yang sulit sekalipun sedemikian rupa sehingga dapat memecahkan masalah, permainan ini sudah sangat lazim dipertandingkan untuk kegiatan **outbound training**

c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memandu pemandu wisata camping dan tracking.

Hasil dari kegiatan pelatihan tenaga pemandu wisata camping dan tracking adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang kependudukan wisata camping dan tracking. Berkemah atau camping adalah kegiatan yang dilakukan di alam bebas dengan menginap di dalam tenda. Kegiatan perkemahan biasanya berkaitan dengan kepramukaan dan pencinta alam. Berkemah bukan hanya sekedar berwisata. Pemandangan alam yang indah dan asri mengajak kita mengenal alam ciptaan Tuhan. Ingat apa kata pepatah "tak kenal maka tak sayang". Berkemah akan bertambah rasa cinta pada alam. Dengan demikian, tumbuh keinginan untuk menjaga dan melestarikan alam.

Kesimpulan

Kawasan Lawang Park berpotensi untuk pengembangan objek wisata tempat berlibur, bermain, belajar atau outbound training dan kegiatan *adventure*. Namun permasalahan yang terjadi di objek wisata tersebut antara lain 1). Pihak Pengelola Lawang Park belum membuat *Master Plan* mengenai pengembangan objek wisata alam yang berada di sana sehingga pengelolaanya cenderung masih sederhana,2) Minimnya Sumber Daya Manusia yang



professional di bidang wisata Olahraga khususnya tenaga instruktur *outbound*, *climbing*, *low rope* dan *High Rope*, pemandu *camping* dan *trekking*. 5) Promosi dan pemasaran pariwisata Adventure Lawang Park yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil kegiatan " PKM Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Dalam Mengembangkan Objek Wisata Lawang Park Menuju Konsep "Adventure And Sport Tourism Park" dan pembahasan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pengetahuan dan Pemahaman tentang Manajemen Pariwisata
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam memandu kegiatan kepeemanduan *high rope dan low rope*
3. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam memandu pemandu wisata *camping dan tracking*.

Saran

1. Kepada masyarakat dan para pemuda di v untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan ktereampilan dalam bidang kepeemanduan pariwisata Alam seperti trekking, camping, outbounbd
2. Pemerintah daerah Kabupaten Agam untuk dapat melengkapi insfratruktur pariwisata di Kenagarian Lawang
3. Dinas Pariwisata Kabupaten Agam untuk membuat program pelatihan dan sertifikasi bagi pemandu wisata Alam.

REFERENSI

Data Penelitian Artikel Ilmiah, pada bulan November – Desember 2016 di Lawang Park Adventure, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Liga, S. 2011. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jakarta. : PT Gramedia Pustaka Jaya.

Maryani, T. 1991. *Pengembangan Pariwisata dalam Konsep Pembangunan Berkelanjutan* Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press.

Mill and Morrison. 2002. *The Tourism System : An Introductory Text*. New Jersey : Prentice Hall.

Ismayanti.2009.*Pengantar Pariwisata*.Jakarta:Grasindo.

Suwantoro, Gamal.1997.*Dasar-Dasar Pariwisata*.Yogyakarta:Andi.

